

PUSAT BUDAYA BOLAANG MONGONDOW DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Irfandi Labosang¹, Amru Siola², Arifuddin³
Universitas Ichsan Gorontalo¹²³
irfandilabosang@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) lokasi atau *site* sesuai dengan perancangan Pusat Budaya, (2) konsep arsitektur vernakular yang sesuai dengan Perancangan Bangunan Pusat Budaya, dan (3) bentuk bangunan yang memiliki citra sebagai bangunan Pusat Budaya. Metode yang digunakan yaitu Pendekatan Arsitektur Vernakular. Arsitektur vernakular adalah Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non-fisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional. Berdasarkan hasil penelitian dari nilai pembobotan, *site* yang terpilih untuk lokasi perancangan Pusat Kerajinan Batik di Kota Kotamobagu adalah alternatif 1 yaitu : terletak jalan paloko kinalan, Kelurahan Kotabangun Kecamatan Kotamobagu Timur. Prinsip Arsitektur Vernakular pada konsep bangunan yaitu Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen. Bentuk bangunan yang memiliki citra sebagai sarana yang dapat mawadahi minat dari masyarakat Kota kotamobagu di bidang ilmu pengetahuan, khususnya bidang sektor pariwisata dan kebudayaan. Selain itu, dengan adanya Perancangan Pusat Budaya ini dapat memberikan alternatif lain bagi masyarakat dalam bidang pariwisata yang juga bersifat edukatif yang saat ini jarang di temui di Bolaang Mongondow.

Kata kunci: kebudayaan, pusat budaya, Kotamubagu, arsitektur, vernakular

Abstract

This research aims to study: (1) the location or site following the design of the Cultural Center, (2) the concept of vernacular architecture following the Cultural Center Building Design, and (3) the shape of the building that has the image of a Cultural Center building. The method used is the Vernacular Architecture Approach. Vernacular architecture is formed by hereditary traditions but there are external influences, both physical and non-physical, in forms of traditional architectural development. Based on the results of the research on the weighting value, the site chosen for the design location of the Batik Craft Center in Kotamobagu City is Alternative 1, namely: located on Jalan Paloko Kinalan, Kotabangun Village, East Kotamobagu Subdistrict. The principle of Vernacular Architecture in the building concept is that it everytime evolves to reflect the environment, culture, and history of the area where the architecture is located. The transformation is from a homogeneous cultural situation to a more heterogeneous situation. The form of the building that has an image as a means that can accommodate the interest of the people of Kotamobagu City in the field of science, especially in the tourism and cultural sectors. In addition, the existence of this Cultural Center Design can provide another alternative for the community in the field of tourism which is also educational currently rarely encountered in Bolaang Mongondow.

Keywords: culture, Kotamubagu, cultural center, vernacular, architecture

1. PENDAHULUAN

Kotamobagu merupakan salah satu daerah yang terbagi dari Bolaang Mongondow Raya yang saat ini telah menjadi pemekaran daerah dari pemerintah pusat kota yang bertujuan untuk memajukan daerah, memajukan kesejahteraan

masyarakat, memfasilitasi pelayanan dan mendorong pembangunan menuju kemakmuran, untuk berkreasi bagi masyarakat Kotamobagu. Salah satu bukti Kotamobagu sebagai Kota kebudayaan yaitu masih ada beberapa peninggalan rumah-rumah adat *Bolaang Mongondow* yang terletak di sepanjang Jl.

Labot Dugian Kelurahan Kopandakan I Kecamatan Kotamobagu Selatan dan Desa Kopandakan II Kecamatan Lolayan.

Ada beberapa istilah masyarakat untuk menyebut nama rumah adat daerah Bolaang Mongondow yaitu *Komalig, Baloi, Lurung*, dan *Genggulang*. Beberapa rumah adat tersebut masih ada sampai sekarang tetapi sudah perlahan diubah oleh pemiliknya dan sebagian lagi sudah diganti dengan bahan material yang sudah modern. Sehingga hanya ada beberapa rumah adat saja yang masih utuh dari masa kerajaan sampai sekarang.

Kondisi masyarakat Kotamobagu saat ini, khususnya generasi mudanya, perlahan-lahan melupakan budayanya karena keterbatasan informasi tentang budaya lokal dan tidak adanya wadah bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri dalam seni dan budaya yang bercirikan daerah. dan juga dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu, dibutuhkan tempat sebagai Pusat Budaya Bolaang Mongondow. Sebuah pusat kebudayaan yang tidak hanya melestarikan budaya lokal yang ada di Kotamobagu saja, akan tetapi mempersatukan kembali budaya-budaya yang ada di Bolaang Mongondow Raya yaitu Bolaang Mongondow Induk, Bolaang Mongondow Utara, Bolaang Mongondow Selatan, dan Bolaang Mongondow Timur, yang dapat memperlihatkan langsung budaya masyarakat mengenai sejarah, rumah adat, dan lain sebagainya.

Pusat Budaya ini berada di area pusat Kota Kotamobagu dengan fasilitas yang cukup memadai dan pemanfaatan lahan yang cukup luas. Sehingga konsep arsitektur vernakular sangat cocok di gunakan dalam bangunan tersebut. Konsep arsitektur vernakular ini juga di harapkan dapat menjadi pendekatan yang cocok untuk bangunan Pusat Budaya Bolaang Mongondow di Kota Kotamobagu.

Tujuan pembahasan ini yaitu : untuk mendapatkan lokasi dan site Pusat Budaya Bolaang Mongondow di Kotamobagu, mendapatkan fasilitas, struktur dan sistem utilitas Pusat Budaya Bolaang Mongondow di Kotamobagu, dan untuk mendapatkan bentuk dan tampilan bangunan yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Vernakular.

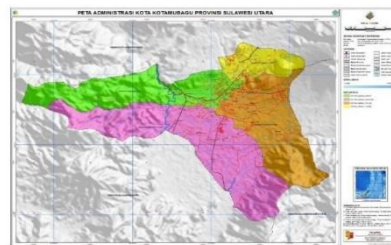
2. TINJAUAN PUSTAKA

Mogondow di Kota Kotamobagu dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular adalah suatu bangunan atau wadah tempat berlangsungnya kegiatan dengan luasan tertentu yang menjadi titik berkumpul dalam rangka pengenalan dan memperluas hasil pemikiran dan karya secara keseluruhan pada masyarakat dan melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan-pengenalan budaya, adat istiadat, bahasa, pakaian serta tarian-tarian dan berbagai macam karya seni. Gedung ini juga menjadi wadah untuk mempromosikan potensi budaya dan mengembangkan sektor pariwisata dan pendidikan

agar bisa dinikmati oleh masyarakat luar dan yang ada di Bolaang Mogondow raya.

2.1 Lokasi dan tapak

Lokasi pembangunan Pusat Budaya terletak di Kota Kotamobagu. Salah satu Kota di Kabupaten Bolaang Mogondow, Provinsi Sulawesi Utara. Secara Geografis Kota Kotamobagu terletak diantara 0° Linang Utara dan membentang dari Barat ke Timur di antara 123° – 124° Buur Timur, dengan luas wilayah daratan 184,33 km². Wilayah Kotamobagu sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan bilalang. Kabupaten Bolaang Mogondow, sebelah Timur dengan Kecamatan Modayag. Kabupaten Bolaang MogondowTimur, sebelah Barat dengan Kecamatan Passi Barat. Kabupaten Bolaan Mogondow, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lolayan. Kabupaten Bolaang Mogondow. Kota Kotamobagu sendiri secara administrasi terbagi menjadi 4 Kecamatan serta 18 Kelurahan dan 15 Desa.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Kotamobagu
Sumber : tikindo.wordpress.com. 2015

Kota Kotamobagu terletak di ketinggian antara 180 – 130 meter di atas permukaan laut. Posisi Kotamobagu berada di sebuah lembah yang dikelilingi pegunungan dan dilewati beberapa sungai.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi atau pengamatan langsung yaitu dengan melakukan survey untuk melihat situasi lapangan dan mengambil foto, sketsa lokasi serta membuat catatan.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyaring data-data yang ada baik data tertulis berupa jurnal, artikel, atau makalah yang berkaitan dengan objek rancangan.
3. Penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara kunjungan keperpustakaan untuk mencari dan membaca buku yang berkaitan dengan objek rancangan.
4. Studi Internet yang dilakukan dengan cara browsing, download, dan cari melalui internet untuk mengumpulkan data.
5. Studi Komparasi yang dilakukan sebagai pembandingan dalam suatu objek rancangan.

2.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

2.3.1 Proses Perancangan

Proses rancangan yang digunakan mengarah pada model desain yang berulang-ulang atau terus-menerus dapat digunakan kembali. Model desain ini digunakan sebagai proses perancangan yang cenderung tidak membatasi suatu permasalahan sehingga desain yang digunakan nantinya bisa lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Terdapat dua tahap perancangan yaitu, fase I mengembangkan pengetahuan komprehensif tentang desainer dan fase II (siklus image-present-test).

2.3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang dimaksud yaitu penerapan konsep pendekatan Arsitektur Vernakular pada Pusat Budaya Bolaang Mogondow yang dalam proses perancangannya membutuhkan analisis untuk mengetahui kondisi lingkungan yang ada dilokasi. Sehingga, dapat diketahui penggunaan bahan-bahan dan material apa saja yang sesuai dengan perancangan bangunan tersebut.

2.4 Penentuan Tapak

a. Kriteria Penentuan Site

Dalam pemilihan site terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kriteria-kriteria dalam penentuan site yang dapat memenuhi syarat objek rancangan dari fisik, kebutuhan, dan dari segi lingkungannya.

Adapun kriteria yang dimaksud yaitu :

- 1) Topografi dan view yang baik
- 2) Letaknya yang strategis dan terjangkau oleh sarana transportasi.
- 3) Tersedia sarana dan prasarana utilitas seperti air bersih, listrik, telpon dll.
- 4) Luasan lahan mencakupi
- 5) Jaringan infrastruktur yang lengkap.

b. Alternatif Penentuan Site



Gambar 2. Peta Kecamatan Kotamobagu Timur

Sumber : <http://kotamobagu.bps.go.id> 2016

Berdasarkan kriteria diatas lokasi terpilih berada di Kecamatan Kotamobagu Timur, terdapat 3 alternatif yang digunakan dalam penentuan site, yaitu :

1. Alternatif I

Berada di Jalan Paloko Kinalang Kelurahan Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur dengan luas wilayah 2,47 km².

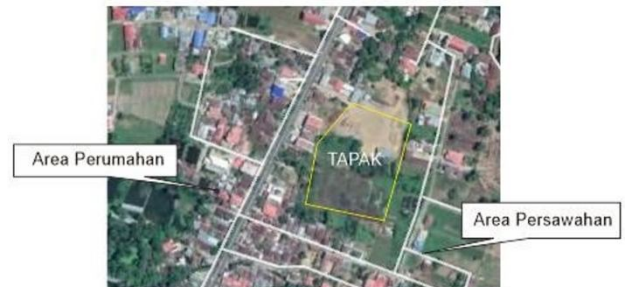


Gambar 3. Peta Alternatif I

Sumber : Penulis, 2021

2. Alternatif II

Berada di Jln. K.S. Tubun Kelurahan Sinindian Kecamatan Kotamobagu Timur dengan luas wilayah 0,75 km².



Gambar 4. Peta Alternatif II

Sumber : Penulis, 2021

3. Alternatif III

Berada di Jln. Kolonel Soegiono Kelurahan Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur dengan luas wilayah 8,09 km².



Gambar 5. Peta Alternatif III

Sumber : Penulis, 2021

Berdasarkan peta site diatas untuk pemilihan site dinilai dari beberapa kriteria penentuan site dengan hasil pembobotan yang baik yaitu :

Tabel 1. Pembobotan Lokasi

No	KRITERIA	PEMBOBOTAN		
		ALT I	ALT II	ALT III
1	Topografi dan view yang baik	90	70	80
2	Letaknya yang strategis dan terjangkau oleh sarana transportasi	90	90	90
3	Tersedia sarana dan prasarana utilitas seperti air bersih, listrik, telpon dll.	80	80	80
4	Luasan jalan mencukupi	90	80	80
5	Jaringan infrastruktur yang lengkap	80	80	80
Jumlah		430	400	410

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Keterangan : 90 = layak,
80 = Cukup Layak,
70 = Tidak Layak.

Dari hasil pembobotan site dapat dilihat site yang terpilih yaitu Alternatif I berada di Jln. Kinalang Kelurahan Kotobagon Kecamatan Kotamobagu Timur yang diperuntukan sebagai lokasi Pusat Budaya Bolaang Mogondow di Kota Kotamobagu.

2.5 Analisa Orientasi Matahari

Matahari terbit pukul 06:30 dari sebelah Timur dan terbenam pukul 17:30 di sebelah Barat. Tapak sudah memiliki orientasi matahari yang cukup baik, di dukung juga kondisi iklim yang sejuk.



Gambar 6. Orientasi Matahari

- Potensi
Site sudah memiliki orientasi matahari dengan baik akan tetapi pancaran sinar matahari dapat menghasilkan panas yang berlebihan kedalam bangunan sehingga diperlukan vegetasi yang dapat melindungi bangunan.
- Masalah
Orientasi matahari terhadap bangunan cukup baik namun pancaran sinar matahari langsung ke bangunan.
- Tanggapan
Untuk mengurangi pancaran sinar matahari langsung ke bangunan di perlukan penanaman

vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh untuk melindungi bangunan.

2.6 Analisa Kebisingan



Gambar 7. Analisa Kebisingan
Sumber : Penulis, 2021

- Masalah
Sumber kebisingan yang paling besar berada pada arah Utara site, terdapat jalan dua jalur yaitu Jl. Paloko Kinalang.
- Tanggapan
Untuk mengurangi suara bising yang masuk kedalam bangunan, diperlukan penanaman vegetasi yang berfungsi sebagai peredam kebisingan.

2.7 Analisa View

Analisa view sangat penting dalam menentukan lokasi, berikut beberapa view yang terdapat pada site yaitu :

- View dari arah Utara terdapat dua jalur/jalan utama.
- View dari arah Timur terdapat Pengadilan Agama dan SAMSAT Kotamobagu.
- View dari arah Selatan yaitu area persawahan.
- View dari arah Barat terdapat gedung darma wanita Kotamobagu. Untuk mengurangi nilai pandangan terhadap view yang kurang baik pada posisi arah Timur, selatan dan Barat karena berbatasan langsung dengan Pengadilan Agama dan SAMSAT Kota, area persawahan dan gedung Darma Wanita, maka akan ditutupi dengan pagar dan vegetasi yang berfungsi untuk melindungi bangunan dari kebisingan dan sinaran matahari langsung demi mendapatkan kenyamanan pada bangunan.

2.8 Acuan Perancangan Mikro

2.8.1 Jumlah Pemakai

Dalam program pemakai dapat ditentukan jumlah pengunjung pada objek berdasarkan data jumlah penduduk yang ada. Asumsi prediksi khususnya diarahkan hingga pertumbuhan penduduk di tahun 2035. Berdasarkan hasil data jumlah penduduk Kota Kotamobagu yang ada pada tahun 2018 berjumlah 128.387 jiwa dan pada tahun 2019 berjumlah 132.623 jiwa yang artinya ada sedikit peningkatan dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 0.04%. Prediksi jumlah penduduk Kota

Kotamobagu sampai tahun 2035 dengan menggunakan rumus proyeksi bunga ganda sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } P_n = P_o (1+e)^n$$

Keterangan :

P_n : Jumlah penduduk pada tahun prediksi

P_o : Jumlah tahun patokan

e : Angka kenaikan jumlah penduduk

n : Range prediksi

Dimana n = Selisih tahun 2035 - 2019
= 16 Tahun

$$P_n = P_o (1+e)^n$$

$$\text{Maka : } P_n = 132.623 (1+0.04\%)^{16}$$

$$= 132.623 (1+0.04)$$

$$= 132.623 \times 1.64$$

$$= 217.500 \text{ jiwa}$$

Diperkirakan asumsi yang digunakan untuk pengunjung Pusat Budaya Bolaang Mogondow ini adalah 30% dari jumlah penduduk

$$= 217.500 \times 30\%$$

$$= 65.250 \text{ jiwa}$$

Sedangkan untuk pengunjung dari luar Kota Kotamobagu diasumsikan 10% dari jumlah pengunjung Kota Kotamobagu sendiri :

$$= 65.250 \times 10\%$$

$$= 6.525 \text{ jiwa}$$

Jadi, asumsi pengunjung perharinya adalah

$$= (65.260 + 6.525) : 365 \text{ Hari}$$

$$= 71.775 : 365 \text{ Hari}$$

$$= 196 \text{ Orang/Hari}$$

Pengunjung yang datang dari luar Kota atau didalam Kota pada objek bangunan Pusat Budaya Bolaang Mogondow ini perharinya adalah 196 orang.

2.9 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang dalam menentukan fasilitas yang ada dalam bangunan maupun site lebih mempertimbangkan karakteristik lokasi, kebutuhan pengguna dan pengunjung. Kebutuhan dan besaran ruang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Jenis Bangunan	Luasan Bangunan
1	Gedung Kesenian	854,1 m ²
2	Sanggar Tari	787,8 m ²
3	Gedung Pengelola	305,5 m ²
4	Fasilitas Pelayanan Service	280,8 m ²
5	Fasilitas Pelayanan Umum	833,95 m ²
Total		3.062 m²
1	Fasilitas Unit Parkir	1.593 m ²
Total		1.593 m²

Keterangan :

Luas Lahan : ± 20.000 m²

KDB : 40%

KLB : Luas Lahan x KDB

$$: 20.000 \times 40\% = 8.000$$

GSB : ½ Lebar Jalan + 1

$$: 600 \text{ m} \times \frac{1}{2} + 1 = 400 \text{ m}$$

Peruntukan Lahan : Pembangunan Pusat Budaya Bolaang Mogondow di Kota Kotamobagu

AS : Asumsi Standar

NDA : Neufert Data Architects

2.9 Acuan Tata Masa dan Penampilan Bangunan

2.9.1 Tata Masa




Berikut beberapa faktor yang dapat menentukan adanya tata masa suatu bangunan yaitu :

1. Efisien dalam menggunakan ruang
2. Efisien dalam penggunaan lahan
3. Pola bentuk yang dapat mendukung adanya estetika dan struktur pada bangunan.

Pada tata masa dalam pemilihan bentuk ruang terdapat beberapa aspek pertimbangan yaitu; berdasarkan karakter yang diinginkan, mudah dalam bentuk pencapaian, dan orientasi suatu bentuk ruang terhadap fungsi bangunan dan kegiatan yang ada didalamnya. Dalam pemilihan bentuk ruang terdapat 3 bentuk ruang dasar yang sering digunakan diantaranya bentuk segi tiga, segi empat dan ruang lingkaran.

Adapun sifat ketiga ruang tersebut yaitu :

Tabel 3. Bentuk Ruang Dasar

No.	Bentuk Dasar	Keterangan
a.		Bentuk dasar segi tiga bersifat lay out kurang memenuhi kegiatan didalamnya, memberikan kesan ruang yang santai, terdapat ruang yang tidak terpakai.
b.		Bentuk dasar segi empat bersifat lay out dengan kegiatan didalamnya di penuhi, meberikan kesan formal terhadap bangunan.
c.		Bentuk dasar ruang lingkaran bersifat memberikan kesan yang lebih santai, banyak ruang yang tidak di gunakan dan lain-lain.

2.9.2 Penampilan Bangunan

Dalam menentukan penampilan bangunan dapat dipengaruhi dari hasil analisa site yang menghasilkan zoning kemudian dapat disesuaikan berdasarkan kondisi dan konsep bangunan yang ada atau yang sudah dibuat, penampilan bangunan ini disesuaikan atas dasar judul yang ada yaitu Pusat Budaya Bolaang Mogondow di Kota Kotamobagu dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.


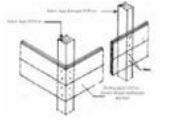
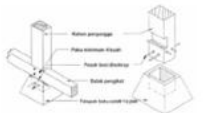
Tampilan bangunan pusat budaya ini mengadopsi bentuk tampilan rumah adat yang ada di Bolaang Mogondow, yaitu rumah adat Komalig.

Rumah adat Komalig merupakan bangunan yang berbentuk rumah panggung dan pada bagian bawah rumah terdapat ruang kosong dimana ruang tersebut adalah tempat penyimpanan alat-alat kebun dan sebagai tempat meneduh. Rumah panggung memiliki ruang hunian yang terletak kurang lebih 2 meter dari permukaan tanah, sturktur dan konstruksi pada rumah panggung komalig ini yaitu dinding,

lantai dan plafon yang menggunakan bahan papan yang disusun sejajar, sedangkan struktur bawah atau pondasi menggunakan pondasi umpak.

Pada pusat budaya ini struktur yang akan diterapkan masih menggunakan bahan-bahan material lokal yaitu menggunakan kayu dan pada struktur bawah menggunakan pondasi umpak beton, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Struktur Bangunan

No	Struktur Yang Digunakan	Keterangan
1.	Up-Struktur	Menggunakan rangka atap kuda-kuda kayu 
2.	Mid-Struktur	Menggunakan sistem rangka struktur kayu 
3.	Sub-Struktur	Menggunakan pondasi umpak beton 

2.10 Acuan Tata Ruang Dalam

2.10.1 Pendekatan Interior

Dalam pendekatannya gaya interior bangunan vernakular merupakan suatu gaya yang terkesan didalamnya nilai-nilai budaya dengan kearifan lokal yang ada dimana interior tersebut berwujud tempat hunian dalam hal ini yaitu vernakular.

Ada beberapa karakteristik yang mempengaruhi bangunan vernakular diantaranya :

1. Mengutamakan Kenyamanan
2. Dibangun dengan memanfaatkan sumber daya fisik lokal dengan material setempat
3. Memiliki fungsi dan makna arsitektur vernakular yang dapat di pengaruhi oleh strukturn sosial
4. Dapat menyatu dengan alam atau kondisi fisik setempat

2.10.2 Sirkulasi Ruang

1. Definisi Sirkulasi

Dalam suatu sirkulasi menjadi tempat untuk memfasilitasi dalam perencanaan bangunan dimana kita bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain ataupun ke tempat yang berbeda, maka dari itu sirkulasi berfungsi untuk menghubungkan ruangan satu dengan yang lainnya.

2. Bentuk Pola Sirkulasi

- a. Pola sirkulasi direct merupakan pola sirkulasi yang memberikan satu arah langsung ketujuan akhir yang dipilih.
- b. Pola sirkulasi curvelinear merupakan suatu garis yang berliku-liku yang memberikan suatu pilihan akhir ke tujuan yang di inginkan, pada pola sirkulasi ini akses visual ke tujuan akhir kurang jelas, dan memberi kesan mengalir.
- c. Pola sirkulasi linier yaitu pola yang mempunyai suatu arah yang sirkulasinya dapat menjadikan unsure pembentuk deretan ruang.
- d. Pola sirkulasi radial merupakan pola ruang yang penyebabnya melalui perkembangan titik pusat, sirkulasi ini bersifat mempunyai ruang banyak.
- e. Pola sirkulasi spiral yaitu pola ruang yang menggunakan cara berputar melalui titik pusat, sirkulasi ini sangat bermanfaat pada lahan yang sempit dan memiliki kontur tanah yang kurang baik.
- f. Pola sirkulasi network merupakan pola ini melalui ruang jaringan dengan beberapa ruang gerak sebagai penghubung titik suatu ruang.
- g. Pola sirkulasi campuran merupakan pola ruang yang terdiri dari gabungan pola lainnya dapat menjadikan salah satu pola yang berbeda menjadi satu.

2.11 Acuan Tata Ruang Luar

Perancangan konsep penataan ruang luar yang di ambil adalah desain objektif dengan lingkungan mempunyai satu hubungan yang erat dalam menghadirkan pola ruang-ruang yang positif sehingga konsep yang sesuai dengan ruang luar yaitu memunculkan adanya kesan ruang terbuka hijau dalam suatu site dengan pengolahan lanskap, pemberian taman-taman kecil, serta penghijauan dan tata vegetasi yang baik.

Dalam penataan ruang luar sangatlah penting untuk pembangunan Pusat Budaya ini karena unsur ruang luar seperti vegetas-vegetasi yang berada dalam site sebagai komponen yang dapat membantu sistem pencahayaan dan penghawaan secara alami yang berfungsi sebagai :

1. Penyerapan atau mereduksi kebisingan
2. Memfilter atau menyaring polusi udara
3. Peneduh atau melindungi bangunan
4. Sebagai estetika
5. Sebagai pengarah atau pembatas.

Adapun unsur yang terpenting dalam penataan ruang luar yaitu :

a. Shoft Material

Sebagai penataan ruang luar tanaman mempunyai banyak fungsi dan karakteristik dalam penataannya, sebagai berikut:

- 1) Ground cover Sebagai bahan penutup tanah yang akan mencegah terjadinya pengikisan dan sebagai estetika.
 - 2) Pohon sebagai pelindung dan pengarah pada site serta memberika kesan estetika.
- b. Hard Material
- 1) Lampu Taman
 - 2) Lampu Parkir
 - 3) Tempat Duduk diarea Taman
 - 4) Tempat Sampah
 - 5) Air Penyiram Tanaman

2.12 Acuan Sistem Struktur Bangunan

2.12.1 Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan ini adalah sistem kayu dimana pada struktur atap menggunakan kuda-kuda kayu, pada struktur tengah menggunakan sistem rangka kayu dan pada struktur bawah menggunakan struktur pondasi umpak beton.

Material Bangunan

Pada sistem struktur pusat budaya ini menggunakan bahan material bangunan lokal yaitu :

1. Rangka atap menggunakan kuda-kuda kayu
2. Dinding menggunakan sistem struktur rangka kayu.
3. Struktur bawah menggunakan pondasi umpak beton.

2.13 Acuan Perlengkapan Bangunan

Sistem Plumbing

Sistem layanan Utilitas yang diperlukan pada perancangan ini adalah air bersih, disposal padat dan disposal cair serta sampah, untuk pengoperasiannya terhadap bangunan yaitu :

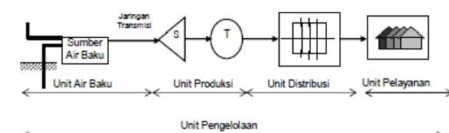
1. Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari saluran PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) kemudian di salurkan ke dalam ruang-ruang bangunan melalui saluran air bersih.

Keterangan :

S = Tampungan,

T = Instalasi Pengolah Air



Keterangan : S = Tampungan, T = Instalasi Pengolah Air

Gambar 7. Sistem Jaringan Air Bersih
Sumber : eprints.umm.ac.id

Sistem ini memiliki tekanan yang merata sehingga dalam pendistribusian air bersih merata

keseluruh bangunan disalurkan melalui pipa-pipa PDAM.

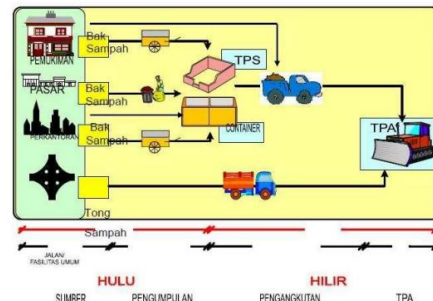
2. Sistem Disposal Padat dan Cair



Gambar 8. Sistem Pembuangan Disposal Padat dan Cair

Pengolahan disposal padat dari bangunan ditampung pada penampungan atau septic tank kemudian dilakukan penyedotan oleh mobil tinja dan dibawa pada tahap pengolahan menjadi pupuk sedangkan pada sistem disposal cair ini air kotor yang berasal dari limbah air yang terdapat pada dapur atau kamar mandi akan disalurkan langsung ke drainase.

3. Sistem Pembuangan Sampah



Gambar 9. Sistem Pembuangan Sampah
Sumber : litbang.pu.go.id

Pada sistem pembuangan sampah ini, sampah-sampah yang berasal dari bangunan akan ditampung pada TPS (Tempat Pembuangan Sementara) kemudian diangkut menggunakan mobil BLH dari dinas kebersihan dan langsung dibawa ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

4. Sistem Komunikasi

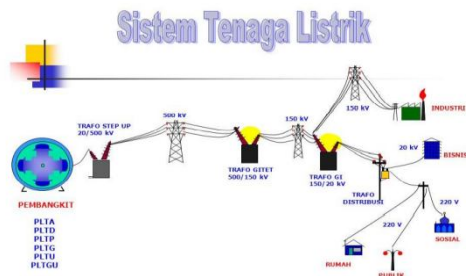
Terdapat beberapa bagian dalam perencanaan Sistem komunikasi pada pusat budaya bolaang mogondow ini yaitu :

- a. Sistem komunikasi antar staf dan karyawan yang ada di dalamnya.
- b. Sistem audio visual digunakan pada tempat pertemuan seperti ruang rapat, ruang studio dan lain-lain.
- c. Sistem jaringan telpon yang dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

5. Sistem Elektrikal

Sistem jaringan listrik yang bersumber dari PLN setempat kemudian disalurkan melalui jaringan-jaringan kelistrikan yang ada, terdapat

sumber jaringan listrik cadangan yang bersumber dari generator atau genset dan berkerja secara otomatis jika terjadi pemadaman listrik yang terjadi di PLN.



Gambar 10. Sistem Jaringan Listrik
Sumber : slideplayer.info

3. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dari hasil sebuah Perancangan Pusat Budaya Bolaang Mongondow Di Kota Kotamobagu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pusat Budaya ini akan berfungsi sebagai berikut :

- Sebuah tempat/wadah yang mencakup berbagai kegiatan rekreasi serta berfungsi sebagai pusat pelestarian, pembelajaran, pelatihan dan pengembangan yang berhubungan langsung dengan kebudayaan Bolaang Mongondow.
- Sebagai sarana rekreasi dan dapat mewadahi para generasi muda untuk berkarya, juga memperkenalkan secara meluas kebudayaan yang ada di Bolaang Mongondow Raya.
- Sarana pembelajaran bagi masyarakat Kotamobagu berupa pelatihan seni dan pendidikan untuk memberikan ilmu pengetahuan akan nilai-nilai kebudayaan yang ada di Bolaang Mongondow.

Pusat Budaya Bolaang Mongondow menggunakan Pendekatan Arsitektur Vernakular karena bangunan ini menerapkan penampilan dasar bangunan rumah adat daerah tersebut, oleh karena itu perancangan ini dapat menjadi nilai tambah tersendiri dalam hal melestarikan budaya. Sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan lokal maupun manca negara yang berkunjung.

3.2 Saran

Untuk mengembangkan lebih lanjut pada perancangan ini maka penulis memberikan saran yang dapat mengoptimalkan dalam perancangan Pusat Budaya, yaitu sebagai berikut :

- Sebelum melakukan perancangan sebaiknya memperhatikan perkembangan faktor penempatan lokasi yang baik untuk merealisasikan pembangunannya, mulai dari fleksibilitas ruang, tingkat hunian,

pencapaian dan citra image dari bangunan tersebut karena Pusat Budaya merupakan salah satu sarana rekreasi yang bergerak di bidang pendidikan.

- Dengan adanya Pusat Budaya Bolaang Mongondow di Kota Kotamobagu, diharapkan bisa membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan potensi seni dan budaya yang ada di Bolaang Mongondow serta dapat di lestarikannya.
- Sebaiknya pendekatan Arsitektur Vernakular terhadap perancangan Pusat Budaya dapat memperhatikan kenyamanan termal bagi penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sahroni. 2012. *Arsitektur Vernakular Indonesia. Peran, Fungsi, dan Pelestarian di dalam Masyarakat* : Puslitbang Arkenas
- Anonim. 2015. *Kajian Vernakular Secara Teoritis*. Yogyakarta : AA Sani
- Anonim. 2014. *Arsitektur Neo Vernakular*. Jakarta : Fazil.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2019. Kota Kotamobagu. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu*. (<http://kotamobagukota.bps.go.id> diakses 21 Januari 2021)
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2019. Kota Kotamobagu. *Kecamatan Kotamobagu Timur Dalam Angka*. (<http://kotamobagukota.bps.go.id> diakses 21 Januari 2021)
- Gatot Suharjamto. 2011. *Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular : Studi Kasus Bangunan Minangkabau dan Bangunan Bali* : (<http://binus.ac.id/> diakses 28 Maret 2020)
- Harni Kusniyati dan Nicky S.P.Sitanggang. 2016. *Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android* : Universitas Mercu Buana
- Heryati dan Nurnaningsih N. Abdul. 2015. *Transformasi Arsitektur Vernakular Gorontalo Pada Bangunan Masa Kini untuk Memperkuat Identitas Daerah* : Universitas Negeri Gorontalo
- Jeckhi Heng. 2015. *Pusat Pengembangan Kebudayaan*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- J Ringkung. 2011. *Arsitektur Vernakular Rumah Tinggal Masyarakat Etnik Minahasa* : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lily, E.N. Saud. *Et al*. 2004. *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Bolaang Mogondow di Sulawesi Utara*. Jakarta : Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- PERDA Kabupaten Bolaang Mogondow Nomor 2 Tahun 2014. *RTRW Wilayah Kabupaten*

- Bolaang Mogondow Tahun 2014-2023.*
(<http://perdartrw.id> diakses 27 Agustus 2020)
- Perdana. 2013. Seni Tari dari Bolaang Mongondow.
(diakses 29 september 2020)
- Reza P. Bahansubu. 2019. *Bolaang Mogondow Cultural Center “Arsitektur Neo Vernakular”*
: (<http://unsrat.ac.id/> diakses 14 Maret 2020).
- Reza M. 2017 *Perbedaan Arsitektur Verkaluar, Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Neo Vernakular.*
- RPJM Kotamobagu. 2019
(<http://randalsulud@yahoo.co.id> diakses 20 Januari 2021)
- Sulfemi W. Bagja. 2019. *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya.* Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor
- Teguh K.P. Kangiden. 2017. *Taman Budaya Bolaang Mogondow di Kotamobagu “Arsitektur Sebagai Simbol Budaya”* : (<http://unsrat.ac.id/> diakses 14 Maret 2020).
- <https://www.arsitur.com/2017/03/pengertian-arsitektur-vernakular-ciri>. (diakses 28 maret 2020).
- <https://syariffilsafat.wordpress.com/2016/11/05/art-budaya-dan-sejarahkebudayaan-indonesia/> (diakses 01 september 2020)
- <https://www.mobgenic.com/10-tempat-terbaik-untuk-menikmati-pertunjukanseni/> (diakses 11 september 2020)
- <https://www.google.com/pusat+kesenian+di+jakarta> (diakses 11 september 2020)
- <https://jejapiknik.com/galeri-nasional>. (diakses 14 september 2020)
- http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Gedung_Kesenian_Jakarta.
- Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (diakses 17September 2020)
- <https://megapolitan.okezone.com/2019/06/16/sejarah-gedung-kesenian-jakartadari-markas-tentara-jepang-hingga-bioskop>. (diakses 17 September 2020)
- <https://sulut.bpk.go.id/pemerintah-kota-kotamobagu>. (diakses 21 september 2020)
- <http://wikisamarinda.weebly.com/budaya/taman-budaya-samarinda>. (diakses 23 september 2020)
- <https://blogs.itb.ac.id/feeds/rumah-gadang-arsitektur-minang>. (diakses 24 september 2020)
- <https://saintif.com/rumah-adat-di-indonesia>. (diakses 24 september 2020)
- <https://interiordesign.id/contoh-arsitektur-vernakular-di-indonesia>. (diakses 24 september 2020)
- <https://fitinline.com/macam-pakaian-adat-bolaang-mongondow/2014>. (diakses 30 september 2020)